

KARYA TULIS

DAMPAK WABAH KORONA / COVID-19 TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA

Diajukan untuk tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia



Disusun Oleh:

Nama Kelompok

**Dwi Listanto
Nicho Prasetya
Yoga Oktaviando**

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KEBUPATEN PESAWARAN**

SMA N 1 NEGERIKATON
2022 /2021
HALAMAN PENGESAH
KARYA TULIS
DAMPAK WABAH KORONA / COVID-19
TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA

Karya tulis ini telah diperiksa dan disahkan pada:

Hari :
Tanggal :
Waktu :
Tempat : SMA NEGERI 1 NEGERIKATON

Guru Penguji

-

NIP. -

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, inayah, taufik, dan ilham-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Semoga karya ilmiah yang berjudul “**DAMPAK WABAH CORONA / COVID-19 TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA**)” ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca mengenai hal-hal yang berkaitan dengannya. Karya ilmiah ini disusun untuk tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan telah mendapat persetujuan sebagai karya tulis ilmiah

Harapan kami semoga karya ilmiah ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga kami dapat memperbaiki bentuk maupun isi karya ilmiah ini sehingga kedepannya dapat lebih baik.

Karya ilmiah ini kami akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang kami miliki sangat kurang. Oleh karena itu harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan karya ilmiah ini.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| KATA PENGHANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| a.1. Latar Belakang | 1 |
| a.2. Rumusan Masalah..... | 1 |
| a.3. Batasan masalah..... | 2 |
| a.4. Tujuan..... | 2 |
| BAB II TINJAUAN PUSTKA / KEGIATAN TEORI | |
| 2.1. Landasan Teori..... | 3 |
| 2.2. Hepotesis..... | 4 |
| BAB III PEMBAHASAN | |
| 3.1 Dampak pandemic Covid 19..... | 6 |
| 3.2 Langkah – Langkah Tindakan..... | 8 |
| 3.2 Pemerintah..... | 8 |
| 3.2 Guru/dosen/Akedemisi..... | 8 |
| 3.2 Orang Tua..... | 9 |
| 3.2 Anak Didik..... | 9 |
| 3.4 kesimpulan..... | 10 |
| BAB IV PENUTUP | |
| a. Kesimpulan | 11 |
| b. Saran | 11 |
| DAFTAR PUSTAKA | 12 |

BAB 1

PENDAHULUAN

a.1 Latar Belakang

Di seluruh Dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Terdapat dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Corona virus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020).

a.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 semua kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sector sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

a.3 Batasan Masalah

Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang beragam. Keberhasilan dari suatu model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007)

a.4 Tujuam

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Apakah pembelajaran daring pada sekolah bisa dilakukan dengan baik dan efektif.

BAB II TINJAUAN PUSTKA / KEGIATAN TEORI

2.1 Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skema pelajar. pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat dan bahan yang sesuai. Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa. Sementara itu, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk mentuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi didalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu 14 lingkungan belajar. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (E.Mulyasa, 2003). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Dari definisi diatas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belaja

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman: 2016). Istilah yang digunakan adalah dalam jaringan dapat disingkat dengan daring. Penggunaan kata tersebut merupakan kata ganti dari online menjadi daring yang artinya adalah komunikasi maupun pertemuan yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Dalam proses pembelajaran program online (Daring) tentunya menggunakan koneksi internet dimana 15 jaringan yang dapat menghubungkan antara satu dengan yang lainnya senada dengan yang diungkapkan oleh Darmawan (2012: 297) berpendapat bahwa jaringan adalah ilmu pengetahuan komputer sistem koneksi, dan program komputer mata rantai dua komputer atau lebih komputer.

Pembelajaran daring bisa didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara synchronous atau asynchronous (Bates, 2018). Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan e-learning, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran berbasis web, dan pembelajaran jarak jauh. Semua istilah ini menyiratkan bahwa pelajar dan pengajar berada dalam lokasi yang berbeda, menggunakan media teknologi digital (biasanya komputer) untuk mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan pengajar dan teman kapan saja mereka bisa. Pembelajaran daring memungkinkan fleksibilitas akses.

Munir (2009: 96) berpendapat dalam bukunya pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi dan komunikasi pembelajaran jarak jauh online menerapkan sistem pembelajaran daring (online learning) yang berbasis web. Model pembelajaran jarak jauh online dimulai dengan perencanaan yang baik, kemudian cara pembelajaran materi yang disampaikan (delivery content) kepada pembelajaran yang mengacu pada perencanaan tersebut. Sistem dengan pembelajaran online 16 learning juga berbeda dengan sistem pembelajaran dengan cara konvensional, pembelajaran dengan berbasis online menuntut sarana infrastruktur yang memadai dan teknologi yang mendukung seperti komputer, satelit, televisi, dan jaringan internet.

2.2 Hipotesis penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” = sementara, dan “thesis” = kesimpulan. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada”

atau “terdapat” dan merupakan hipotesis perbandingan yang dirumuskan dalam kalimat positif.⁸ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara media kartun dengan minat belajar peserta didik. ⁷ Zainal Arifin, Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 197. ⁸ Ibid., h. 199. ¹⁰
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara media kartun dengan hasil belajar peserta didik.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara media kartun dengan minat dan hasil belajar peserta didik.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara media kartun dengan minat belajar peserta didik.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara media kartun dengan hasil belajar peserta didik.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara media kartun dengan minat dan hasil belajar peserta didik.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Dampak Pandemic Covid-19

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan, tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah.

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). Kebijakan inimerupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan Work From Home (WFH), maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan

tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media sosial whatsapp. Saranasarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru.

Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih *persuasif* karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Peserta didik tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara online.

Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru. Adanya pandemi covid-19 juga memberikan hikmah yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara online yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak. Hikmah selanjutnya yaitu penggunaan media seperti handphone atau gadget, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan

pengawasan terhadap penggunaan gadget. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Anak cenderung akan menggunakan handphone untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan gadget pada halhal kurang bermanfaat atau negatif.

Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat

memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

2.3. Langkah-Langkah Tindakan

2.3.1. Pemerintah

Pemerintah pada saat ini sudah berubah kebijakan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi kondisi NEW NORMAL dengan protokoler yang ketat berdasarkan kebijakan social distancing atau physical distancing yang menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang secara tiba-tiba, tidak heran membuat tenaga pendidik dan peserta didik kaget termasuk orang tua. Dari berbagai keluhan diatas dapat menjadi tantangan bagi para tenaga pendidik, bagaimana cara mereka tetap memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran online ini. Seorang tenaga pendidik harus mampu menginovasi dirinya dan peserta didik, maksudnya guru/dosen disini harus mampu membangkitkan semangat motivasi peserta didik dengan penjelasan materi dan tugas yang berbeda dengan berbagai metode belajar yang menarik.

Saat ini sangat diperlukan media social pemerintah seperti TVRI bergeser fungsi dari hiburan menjadi ruang pembelajaran secara nasional dan tv swasta, bisa dimanfaatkan agar anak didik makin mendapatkan ilmu yang banyak dengan kualitas yang sama dikota maupun di desa. Generasi milenial, sekarang mungkin sudah lebih aman belajar dirumah, daripada repot dengan segudang peraturan jika keluar rumah. Oleh karena itu pemerintah segera bertindak memberikan kelonggaran untuk memberikan pulsa murah untuk pelajar, agar mereka bisa online setiap saat, ini juga sekaligus mengurangi beban orang tua. Karena bagi kaum milenial pulsa/paket lebih penting daripada makan atau jajan lainnya..

2.3.2. Pendidik/Dosen/Akademisi

Sebagai seorang pendidik harus terus bertanggung jawab untuk mengembangkan Tridarma Perguruan Tinggi agar tercapai targetnya untuk menyampaikan tugas pengajaran, dimana mata kuliah harus selesai dilaknakan sesuai waktu yang sudah ditentukan, Dengan berbagai cara bisa dilakukan menyampaikan materi secara online, dan pertanyaan dan kuis yang diberikan dan dibicarakan dalam forum diskusi. Begitu juga dengan Penelitian yang akan dilakukan untuk mencari solusi masalah yang dihadapi oleh masyarakat seperti masa pandemi covid-19 agar masyarakat merasakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh pihak akademisi sampai benar-benar bisa dirasakan masyarakat manfaat dari solusi yang disampaikan oleh pihak akademisi. Pengabdian Kepada Masyarakat juga seharusnya bisa dilaksanakan walaupun masa Pembatasan Sosial Berskala Besar ini, dengan menerapkan Social Distancing dan Physikal Distancing mungkin tidak maksimal yang dicapai tapi minimal sudah ikut serta mengurangi beban masyarakat agar mereka bangun dari keterpurukan ini,

Hal inilah yang terus digali lebih dalam oleh pihak akademisi, tentunya terus difasilitasi oleh pihak kampus, atau membantu pemerintah untuk menyalurkan bantuan social atau ikut serta membantu pemerintah untuk memonitor apakah bansos tersebut sampai kepada pihak yang patut menerima bantuan tersebut dengan mendata ulang.

2.3.3. Orang tua

Dari sisi orang tua memang paling berat, karena memikirkan biaya untuk kehidupan sehari-hari ditambah harus memperhatikan mendampingi anak-anak untuk belajar, mungkin harus menambah biaya untuk pulsa, agar anak-anak tetap jalan belajar dengan daring. Orang tua harus mampu bertransformasi dan beradaptasi terlebih dahulu, sehingga orang tua mampu menjadi pendamping atau mentor perubahan bagi anak-anaknya di rumah. Dimasa pandemi ini menjadi sebuah peluang untuk menyadarkan setiap orang tua bahwa beban pendidikan anak tidak bisa hanya diserahkan pada guru/dosen semata. Pembelajaran sesungguhnya merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Orang tua yang menjadi mentor dan pendamping di rumah merupakan role model perubahan sikap bagi siswa dalam berperilaku dan menghadapi permasalahan saat ini. Orang tua harus mampu belajar kembali bersama anak-anak di rumah. Sekaligus, menanamkan pola berpikir yang positif sehingga menghadapi pandemi ini, sebagai sebuah pola hidup baru yang harus dibiasakan untuk dijalani karena menjadi New Normal walaupun dengan protokoler yang ketat.

3.3.3. Anak Didik

Dengan pemerintah meliburkan sekolah untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19. mahasiswa kini diwajibkan belajar di rumah. Kebijakan ini sudah berlaku hampir tiga bulan lebih. mahasiswa mulai jenuh bahkan mengeluh dengan banyaknya tugas dari Dosen, sehingga mereka rata-rata meminta waktu mundur untuk menyelesaikan tugas – tugas tersebut. Masalahnya banyak ada listrik mati, kendala internet, paket habis, jadi sebagai Dosen sering berpihak dengan kondisi sulit seperti ini. Sementara mahasiswa kurang focus juga karena dirumah sudah bosan, dan sering badtime karena berjam-jam duduk didepan computer atau handphonenya.

Banyak juga mahasiswa merasa stres karena di saat belajar, mahasiswa juga masih harus membantu orang tua mengurus pekerjaan rumah, masak, membereskan rumah dan lainlain, karena tidak enak melihat orang tua mengerjakan hal tersebut. ini disampaikan oleh mahasiswa saya ketika diskusi via Whatapp. Permintaan dari Mahasiswa agar tugas jangan terlalu banyak diberikan oleh Dosen, kalau ada tugas sebaiknya diberikan waktu agak longgar agar mereka tetap bisa focus dan imun tubuh mereka tetap terjaga, soalnya kalau beban terlalu berat maka mereka mengerjakan seperti asal-asalan. Karena mereka perlu juga waktu untuk istirahat agar mereka tetap konsentrasi supaya ilmu yang diterima bisa meresap. Yang mereka sukai adalah menjawab soal-soal yang memberikan mereka hiburan, agar mereka tertarik membaca atau berupa video/ppt. Sebenarnya mereka juga ingin membangun disiplin yang tinggi di rumah. Dengan terbentuknya pola pikir yang siap unggul dalam menghadapi kompleksitas dan kerumitan yang akan muncul pada masa mendatang, menjadi bekal penting bagi setiap individu. Sadar tidak sadar bahwa persaingan makin ketat dimasa yang akan datang. Masa pandemi covid-19 ini akan masuk menjadi new normal, walau mahasiswa masih penuh keterbatasan mereka tetap berusaha keras demi masa depan yang lebih cerah.

4. Kesimpulan

Walaupun banyak tenaga pendidik, peserta didik maupun masyarakat yang belum siap menghadapi era revolusi industri 4.0, pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 ini seakan-akan memaksa semua manusia harus siap terhadap perkembangan teknologi saat ini. Jika dilihat dalam perspektif sosiologi, kebijakan ini merupakan langkah yang tepat dilakukan dalam kondisi seperti ini. Seperti ada percepatan agar masyarakat lebih cepat maju, dengan teknologi internet sekarang, misalnya dengan belanja dengan system online, lebih disukai masyarakat dan mengurangi waktu dan biaya transfort, apalagi masa covid-19. Karena lebih aman dan sehat. Kita harapkan semoga pandemi covid-19 lekas berakhir, semua warga bangsa senantiasa sehat dan proses kehidupan dapat berjalan normal kembali dengan menciptakan manusia manusia baru yang memiliki pola pikir positif yang sarat solidaritas sosial

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada anak usia dini selama pandemi virus Covid-19 di kelompok A BA Aisyiyah Timbang dilakukan melalui tahapan perumusan tujuan pembelajaran yaitu memberikan hak belajar kepada peserta didik selama pandemi Covid-19 untuk belajar dari rumah, memantau performa peserta didik secara kontinue, memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih fleksible kepada peserta didik, dan memfasilitasi orang tua untuk sharing ilmu teradap perkembangan anak. Perencanaan pembelajaran daring yang berisi dengan persiapan pembelajaran yang meliputi persiapan, pemberitahuan, mengunduh Aplikasi WA dan kesepakatan guru dan orang tua. Materi pembelajaran daring yang berisi tentang Pengembangan Karakter, Pengembangan FM, NAM, Bahasa, Sosem, Kognitif, dan Seni. Pelaksanaan pembelajaran daring yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, teknik tampilan dan sharing ilmu. Dan yang terakhir tahapan evaluasi pembelajaran daring yang berisi penilaian terhadap hasil kegiatan anak yang dikirim melalui video, foto, dan voicenote dan digunakan sebagai dasar penilaian harian, mingguan, bulanan, dan akhir semester.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran daring di BA Aisyiyah Timbang adalah keterbatasan orang tua dalam kepemilikan hp android, pengetahuan orang tua dengan teknologi informasi , jaringan sinyal yang susah, dan keaktifan orang tua dalam peran sertanya mendampingi anak dalam belajar. Pembelajaran daring sebagai upaya dalam pemenuhan hak belajar anak dan orang tua di masa pandemi virus Covid-19 yang sampai saat ini belum selesai. 11

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dalam jaringan (daring), ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1) Guru Guru harus memiliki persiapan yang jelas mengenai materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran kepada orang tua sehingga orang tua bisa menerapkan dan tidak dibingungkan dengan kegiatan bermain. Guru harus lebih memperhatikan kondisi dan situasi lingkungan keluarga peserta didik dan mengambil jalan tengah. Guru selalu mengedukasi orang tua tentang pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain, maka guru harus aktif dalam berkomunikasi dengan orang tua tentang pendampingan anak dalam setiap kegiatan.

2) Orang tua Sebagai orang tua harus mampu berperan aktif dan terbuka melaporkan kepada guru mengenai informasi perkembangan anak selama di rumah. Orang tua harus melaporkan secara jujur melaporkan kepada guru dengan hasil belajar anak di rumah. Orang tua diharapkan dapat selalu memberikan edukasi kepada anak tentang masa darurat virus Covid-19 yang sedang mewabah. Meyakinkan anak

tentang alasan anak tidak diperkenankan berangkat kesekolah dan belajar di rumah. Orang tua juga harus tetap semangat sebagai guru di rumah agar anak semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan bermain di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Kurniawati, K. R., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.225>

Mufid Luthfi, M. (2020). Menelusuri Bagaimana Dampak Virus Corona (COVID-19) Bagi Perekonomian Indonesia. Idcloudhost.Com.

Rahmadia, S., Febriyani, N., Kuala, U. S., Islam, J. E., & Kuala, U. S. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi. Jurnal Ekonomi Islam(JE Islam).

Siregar, P. P., & Zahra, A. H. (2020). Bencana Nasional Penyebaran COVID-19 sebagai Alasan Force Majeure, Apakah Bisa? Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan.

Watnaya, A. kusnayat, Muiz, M. hifzul, Nani Sumarni, Mansyur, A. salim, & Zaqiah, Q. yulianti. (2020). PENGARUH TEKNOLOGI PEMBELAJARAN KULIAH ONLINE DI ERA COVID-19 DAN DAMPAKNYA TERHADAP MENTAL MAHASISWA. EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>

Wibowo A, & BNPB, K. P. D. I. dan K. K. (2020). Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19.

Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>